

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia mengalami banyak perkembangan dan perubahan, termasuk kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan IPTEK. Perubahan kurikulum selalu diarahkan pada upaya keseimbangan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang bertujuan agar terbentuknya suatu generasi unggul serta berkarakter di masa yang akan datang. Pendidikan saat ini perlu memberikan pemahaman yang komprehensif dan relevan bagi peserta didik agar dapat bersaing secara internasional. Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka dilakukan untuk lebih merealisasikan perkembangan keterampilan siswa di abad 21. Septikasari dan Frasandy (2018, hlm. 108) mengatakan bahwa “keterampilan yang harus dimiliki peserta didik di abad 21 adalah keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*)”. Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap (spiritual dan sosial). Keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan sebagai kompetensi inti dan mengembangkan kompetensi dasar berdasarkan pada prinsip akumulatif (Pratycia, dkk., 2023, hlm. 61). Sedangkan pada Kurikulum Merdeka dirancang untuk pengembangan *soft skill* dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. Kurikulum Merdeka diterapkan untuk mendukung visi pendidikan Indonesia yaitu "mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, dan kebhinekaan global (Kemendikbud, 2021). Selain itu, Kurikulum Merdeka lebih memfokuskan pada materi esensial yang mendalam seperti literasi dan numerasi. Penerapan pembelajaran berbasis proyek dan memperdalam materi esensial dapat lebih mengembangkan keterampilan siswa di abad 21 (Kemendikbud, 2021).

Pengembangan keterampilan siswa melalui pembelajaran berbasis proyek, atau dalam Kurikulum Merdeka disebut proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dihadirkan dalam pembelajaran secara berkelompok. Pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kompetensi dan karakter siswa dalam berkolaborasi, berkomunikasi, inovatif, dan kreativitas. Sedangkan memperdalam materi esensial yaitu numerasi dan literasi merupakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam belajar. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar (Putrawangsa, 2022, hlm. 12). Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam sepuluh hingga lima belas tahun terakhir. Berdasarkan penelitian tersebut, memperdalam materi esensial dalam Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat menjadi pemulihan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Dalam merealisasikan pembelajaran materi esensial, struktur Kurikulum Merdeka membuat beberapa fase dalam satuan pendidikan umum dalam capaian pembelajaran. Fase-fase pada jenjang SMA merupakan realisasi pendalaman materi esensial dalam menumbuhkan karakter siswa sesuai dengan minat dan bakat. Pasalnya, pada fase E (kelas 10) siswa mempelajari seluruh mata pelajaran secara dasar dan mendalam sebagai pengenalan. Kemudian pada fase F (kelas 11 dan 12) siswa memperdalam materi atau konten dan diberi kesempatan untuk memilih mata pelajaran peminatan sesuai dengan kemampuan dan minat belajar untuk menunjang karir di masa mendatang.

Pada mata pelajaran peminatan di jenjang SMA (fase F), perubahan sistem pembelajaran dapat memungkinkan lebih banyak pilihan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Setiap siswa memiliki potensi dan keunikan yang berbeda-beda, sehingga memberikan fleksibilitas dalam memilih mata pelajaran peminatan untuk mengeksplorasi minat dan mengembangkan bakat yang dimiliki. Sudut pandang ini berhubungan erat dengan pentingnya menyelaraskan mata pelajaran peminatan dengan minat dan bakat siswa. Kurikulum Merdeka menyediakan ruang agar minat, bakat, dan kemampuan peserta didik dapat berkembang secara optimal, sekaligus menjadi dasar dalam memberikan layanan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler (Kemendikbud,

2021). Keleluasaan dalam mengembangkan minat belajar dan merupakan bentuk konsep “merdeka belajar” yang berarti mendorong siswa untuk menjadi kreatif sesuai dengan surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan Merdeka Belajar yang diterbitkan Kemendikbud. Kebebasan belajar diharapkan akan membuat peserta didik untuk semakin terampil dalam mengoptimalkan potensi diri yang dimiliki dan dapat menyelesaikan setiap capaian pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran pilihannya. Basak dan Ghosh dalam Aryanto dkk. (2022, hlm. 2) mengatakan bahwa “mereka yang melakukan eksplorasi karir secara mendalam cenderung memiliki harga diri yang positif dan lebih mudah beradaptasi sehingga memudahkan mereka dalam menempuh perjalanan karirnya”. Demikian, struktur Kurikulum Merdeka pada mata peminatan tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan tetapi juga membantu siswa menemukan *passion* dan tujuan hidup siswa lebih awal dalam perjalanan pendidikannya.

Keberhasilan sistem pendidikan ditandai dengan lulusan siswa yang berkualitas. Menurut pendapat Mardhiyah dkk. (2021, hlm. 37) bahwa “pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula”. Kurikulum Merdeka mendukung peserta didik untuk mendalami minat dan bakat dengan adanya kebijakan kebebasan belajar. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMAN 1 Lembang, Kurikulum Merdeka secara penuh diterapkan pada akhir tahun 2022. Transformasi yang dilakukan SMAN 1 Lembang sebagai sekolah penggerak yakni menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan konsep merdeka belajar, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa dan paham akan kebutuhan siswa dengan memberikan kebebasan belajar. Mata pelajaran peminatan menggunakan metode pembelajaran *moving class* merupakan salah satu bentuk kebebasan siswa dalam memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakatnya. Pembelajaran *moving class* merupakan metode yang diterapkan dengan mengacu pada pengimplementasian Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa dan memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan yang dipelajarinya. Pembelajaran *moving class* ini memungkinkan siswa lebih fokus pada materi pelajaran, suasana kelas menyenangkan, dan interaksi siswa dengan guru lebih intensif. Keuntungan bagi guru, dapat mempermudah mengelola pembelajaran, lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain kelas, guru lebih maksimal dalam

menggunakan berbagai media, pemanfaatan waktu belajar lebih efisien, dan lebih mudah mengelola suasana kelas.

Implementasi pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran peminatan di SMAN 1 Lembang, tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran ini selalu berjalan dengan lancar. Terjadi kendala-kendala yang dirasakan oleh siswa, orang tua, guru, dan pihak sekolah lainnya, mengingat pembelajaran *moving class* ini baru diterapkan. Pembelajaran yang baru diterapkan ini membutuhkan adaptasi pada proses pembelajaran, sehingga pihak sekolah perlu memaksimalkan dari segala aspek. Kurangnya ketersediaan guru pada mata pelajaran peminatan di sekolah menjadi salah satu faktor terbesar dalam pembelajaran *moving class*. Sebab itu, guru memegang beberapa kelas mata pelajaran peminatan yang juga memungkinkan adanya jadwal yang berbenturan dalam mengajar. Kemudian, kendala tersebut juga berpengaruh pada ketersediaan mata pelajaran peminatan yang tersedia di SMAN 1 Lembang. Mata pelajaran peminatan belum sepenuhnya tersedia sesuai minat dan bakat siswa, sehingga siswa hanya dapat memilih mata pelajaran peminatan yang disediakan oleh sekolah. Keadaan tersebut menjadi salah satu yang harus diupayakan pihak sekolah, karena jika mata pelajaran peminatan tidak sesuai dengan minat siswa, maka tujuan diterapkannya pembelajaran *moving class* tidak sesuai. Terlebih lagi, beberapa siswa mendapatkan mata pelajaran peminatan lemparan, dikarenakan terbatasnya kuota kelas yang disebabkan oleh kurangnya guru mata pelajaran peminatan. Sistem pemilihan mata pelajaran peminatan oleh siswa pun belum menggunakan sistem yang memenuhi keinginan dan minat siswa. Pemilihan tersebut dilakukan dengan menggunakan link *google form* yang harus segera diisi, sebab jika tertinggal kuota kelasnya akan penuh, dan siswa akan mendapat mata pelajaran lemparan yang ditetapkan oleh tim kurikulum dan guru.

Di samping itu, kendala siswa yang sulit berbaur dengan lingkungan baru dan sulit memanfaatkan waktu belajar ketika terdapat kekosongan jadwal belajar, akan berpengaruh negatif pada hasil belajarnya. Hal tersebut juga membuat beberapa siswa tidak mengikuti kelas mata pelajaran peminatan. Rombongan belajar siswa yang jumlahnya banyak terdiri dari 36 kelas, membuat tim bidang kurikulum dan guru bimbingan konseling sulit untuk mengatur jadwal belajar mata pelajaran

umum dan mata pelajaran peminatan. Beberapa guru dan siswa pun merasa bahwa beberapa jadwal kegiatan belajar kurang sesuai. Hal lain yang dirasakan tim bidang kurikulum dan guru bimbingan konseling yaitu kesulitan mensosialisasikan pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran peminatan kepada orang tua dan siswa, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah karena pembelajaran harus tetap berjalan baik dan tidak memberatkan pada salah satu pihak. Sekolah selalu mengupayakan tiap tahunnya untuk membenahi kendala-kendala yang terjadi, agar penerapan metode pembelajaran *moving class* mata pelajaran peminatan dapat menambah ketertarikan terhadap materi pembelajaran dan memotivasi untuk memperdalam materi pembelajaran untuk menunjang karir kedepannya. Banyak hal yang dilakukan pihak sekolah untuk mengupayakan solusi dari setiap kendala-kendala yang terjadi, sehingga setiap tahunnya pada kegiatan pembelajaran *moving class* terdapat beberapa perubahan yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengevaluasi sebagai bagian dari proses memahami, memberi arti, dan mengkomunikasikan informasi untuk mengambil sebuah keputusan. Model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi IPO (*Input, Process, Output*) dengan judul **“Evaluasi Pembelajaran *Moving Class* Pada Mata Pelajaran Peminatan di SMAN 1 Lembang”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana input pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran peminatan di SMAN 1 Lembang?
2. Bagaimana proses pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran peminatan di SMAN 1 Lembang?
3. Bagaimana output pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran peminatan di SMAN 1 Lembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis input pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran peminatan di SMAN 1 Lembang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran peminatan di SMAN 1 Lembang.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis output pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran peminatan di SMAN 1 Lembang.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun bersifat praktis.

Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat mengembangkan wawasan ilmu dibidang pendidikan khususnya mengenai penerapan pembelajaran *moving class* sebagai implementasi Kurikulum Merdeka dan dapat menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama peneliti kuliah di Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.

Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan peningkatan mutu kegiatan pembelajaran *moving class* yang dapat mempengaruhi secara positif dengan peningkatan belajar siswa dalam proses pembelajaran sesuai minat belajar siswa.

2. Bagi Guru

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran *moving class*.
- b. Dapat mengetahui kebutuhan siswa sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran, sehingga guru dapat melakukan inovasi baru dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menjadi sumber pengetahuan baru dan pengembangan pola pikir yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran peminatan di SMAN 1 Lembang.

1.5 Sistematika Skripsi

Untuk memberikan gambaran bagi pembaca dalam memahami isi dari skripsi yang akan dibuat, peneliti membuat sistematika skripsi sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah (berisi konteks penelitian yang akan dilakukan), rumusan masalah penelitian (berisi permasalahan yang akan diteliti secara spesifik), tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian (berisi penjabaran kontribusi yang diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan).

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang memuat beberapa konsep dan teori-teori yang bersumber dari buku, jurnal, peraturan maupun undang-undang, dan sumber lainnya yang mendukung dilengkapi dengan penelitian terdahulu, serta kerangka pikir penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang akan digunakan beserta penjelasannya meliputi metode, pendekatan penelitian, populasi dan tempat penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, kisi-kisi penelitian, prosedur pengolahan data, dan langkah-langkah penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup dua hal utama yaitu hasil temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus menyajikan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.